

---

## TINGKAT KETERAMPILAN *SHOOTING*DALAM PERMAINAN FUTSAL PADA PEMAIN ABHISEVA BRANCH KOTA BENGKULU

---

Y. Purba.<sup>1,a)</sup> – F. E. Perdima<sup>1)</sup>, Martiani<sup>1)</sup>

---

**Affiliation:**

1. Pendidikan Jasmani  
FKIP UNIVED  
Bengkulu

**Corresponding Author:**

[yusufpurba@gmail.com](mailto:yusufpurba@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu. Menggunakan tes dan pengukuran dengan jenis penelitian yaitu deskriptif menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 21 orang melalui teknik *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pada pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu berada pada kategori **Baik** dengan rata – rata 46,57, nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 29 dengan rincian setiap kategorinya yaitu “Baik Sekali” tidak ada, kategori “Baik” sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 62%, kategori “Sedang” sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 29%, kategori “Kurang” sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 10% dan tidak ada yang memperoleh pada kategori “Kurang Sekali”.



**Kata Kunci : Keterampilan *Shooting* Futsal**

---

## Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Pada saat ini olahraga memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu, olahraga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan kontribusi olahraga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka kegiatan olahraga yang dilakukan tidak hanya sekedar memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat agar masyarakat Indonesia memiliki jiwa dan raga yang sehat dan segar jasmani. Olahraga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga serta meningkatkan kondisi fisik agar tetap bersemangat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk berprestasi. Hal ini tertuang dalam Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada BAB II Pasal 4 dijelaskan "Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa."

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diartikan bahwa sebagian aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia tertuang dalam tujuan keolahragaan nasional. Salah satunya yakni meraih prestasi maksimal, melalui prestasi maksimal terutama dibidang olahraga, Indonesia akan menjadi negara yang disegani dan dipandang terhormat di negara manapun di dunia.

Untuk meraih prestasi maksimal maka olahraga di Indonesia perlu adanya pembinaan yang terpolo, terencana dan khusus pada setiap cabangnya dimana salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang baik, diantaranya adalah olahraga futsal. Seperti yang tertuang dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada BAB I Pasal 1 ayat 13 dijelaskan bahwa: Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara, terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan

teknologi keolahragaan. Dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi yang optimal haruslah dimulai dari pembinaan semenjak dini.

Olahraga futsal sendiri masih mirip dengan olahraga sepakbola yang membedakan hanya lapangan, jumlah pemain, peraturan, ukuran bola, ukuran gawang, dan sepatu yang digunakan dengan kata lain olahraga futsal adalah modifikasi dari olahraga sepakbola. Futsal dalam beberapa tahun belakangan ini menjadi sangat populer. Pada tahun 1998, futsal belum begitu populer di Indonesia semua orang masih mengandrungi sepakbola. Futsal memiliki keunggulan, yaitu lapangan tidak luas, dimainkan oleh 5 pemain (termasuk kiper), dan memakai bola ringan. Terlebih lagi futsal dapat dimainkan kapan saja, baik pagi, siang, atau malam hari, tanpa terganggu kondisi cuaca karena dapat dilakukan di dalam ruangan.

Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan permasalahan pada keterampilan bermain futsal pemain seperti *shooting* yang belum maksimal, hal ini terlihat dari power dan akurasi yang belum tepat dan ada beberapa pemain yang belum mempunyai teknik *shooting* benar. Dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat suatu permasalahan ke dalam penelitian tentang Analisis *Shooting* dan *Dribbling* Futsal pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu.

Masuknya futsal ke Indonesia yang dibawa oleh Justin Lhaksana. Beliau adalah mantan pelatih timnas futsal Indonesia. Ketika itu beliau berhasil membawa timnas Indonesia memenangkan medali perunggu pada *SEA GAMES* 2007 di Thailand. Perjalanan futsal di Indonesia memiliki jalan yang tidak mudah, ada proses yang harus ditempuh untuk menjadikan olahraga futsal diterima di hati masyarakat. Bahkan sampai saat ini pun futsal masih menjadi olahraga yang bersifat rekreatif, masih dijadikan hiburan dikala senggang. Meskipun pada saat ini olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh masyarakat.

Bila dilihat dari sejarah futsal di Indonesia. Prestasi timnas futsal Indonesia bisa dikatakan cukup bagus. Terbukti dengan diraihnya medali perunggu pada ajang *SEA GAMES* 2007 di Thailand. Mengingat masuknya futsal ke Indonesia juga belum lama, yaitu pada tahun 1998-1999. Barulah pada tahun 2000, futsal dikenal oleh masyarakat. Pada tahun tersebut futsal Indonesia dinaungi oleh BFN (Badan Futsal Indonesia) yang masih dibawah pengurusan PSSI (Persatuan Sepakbola

Seluruh Indonesia). Pada tahun 2002 Indonesia dipercayapertama kali oleh AFC (*Association Football Confederation*) sebagai penyelenggara kejuaraan futsal se-Asia. Kelanjutan dari boomingnya olahraga ini adalah diselenggarakannya *Indonesian Futsal League* (IFL) sebagai divisi utama profesional dan Liga Futsal Amatir Musim 2006-2007 untuk pertama kali dan hingga saat ini sudah terselenggara sebanyak 6 kali. Pada tahun 2014, BFN dibubarkan dalam kongres nasional PSSI yang kemudian mengganti nama menjadi AFI (Asosiasi Futsal Indonesia). Kompetisi utama futsal ditingkat nasional di Indonesia pun di ganti dari *Indonesia Futsal League* (IFL) menjadi *Futsal Super League* (FSL), kompetisi ini telah terlaksana pada pertengahan tahun 2015. Setahun jalannya AFI, tepatnya pada tanggal 20 November 2015 AFI (Asosiasi Futsal Indonesia) yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo kembali mengubah nama menjadi FFI (Federasi Futsal Indonesia) dikarenakan berbagai hal pada saat itu, salah satunya pembekuan terhadap PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) oleh badan internasional yaitu FIFA (*Federation Internationale de Football Association*).

Kompetisi tingkat nasional yang diadakan oleh FFI akan bergulir pada tahun 2016, ini merupakan terobosan besar bagi Federasi Futsal Indonesia (FFI) sebagai badan otonom dibawah PSSI dalam usaha untuk meningkatkan kompetisi olahraga, sebagai usaha awal dalam membentuk Timnas Futsal Indonesia yang representatif untuk menghadapi *event* regional maupun internasional. *Event* tersebut antara lain adalah *AFF Futsal Cup* tingkat ASEAN, *AFC Futsal Cup* tingkat Asia, *FIFA Futsal World Cup* tingkat internasional, dan *event* olahraga regional dan internasional bergengsi yang lain. Dari bukti-bukti bahwa futsal merupakan olahraga yang sangat mapan dengan memiliki kompetisi yang berjenjang seperti halnya sepakbola profesional.

Permainan futsal berlangsung dalam 2 babak yang masing-masing babakanya antara 15 menit dan 20 menit dengan istirahat tidak lebih dari 15 menit. Dalam hal pelanggaran futsal berbeda dengan sepakbola, pelanggaran futsal dihitung agar mengurangi cedera dan bermain curang terhadap pemain, jika pelanggaran satu tim dalam 1 babak telah melanggar sebanyak enam kali, maka tim lawan berhak mendapatkan tendangan penalti pada titik kedua dan akumulasi pelanggaran pada babak I tidak berlaku di babak ke II.

Ide permainan futsal sendiri tidak jauh dari permainan sepakbola pada umumnya adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan mempertahankan gawang kita dari kebobolan. Dalam bermain futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai pemain futsal, salah satunya teknik menggiring bola. Tujuan menggiring bola tentulah untuk menggulirkan bola ke pertahanan lawan dan menghindari cegatan lawan, selain itu untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal. Ada beberapa teknik menggiring bola yang harus dikuasai pemain futsal yaitu menggiring menggunakan kaki bagian luar, menggiring menggunakan kaki bagian dalam, dan menggiring menggunakan bagian punggung kaki.

Keterampilan bermain futsal kemenangan team bisa dilihat dari total gol yang dimasukkan ke dalam gawang lawan. Untuk bisa melakukan gol seorang pemain harus menguasai dasar-dasar shooting. Menurut Mulyono (2014: 42) *shooting* memiliki tujuan yang penting, pertama menjauhkan bola dari area pertahanan, dan kedua adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan. *shooting* yang paling baik dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam. *Shooting* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan futsal. Menurut Sunarno (2010:58) *Shooting* adalah satu cara untuk menendang bola dengan kaki keras dengan tujuan untuk menciptakan sebuah gol didalam permainan futsal, ini merupakan bagian yang sangat sulit. Mengapa dikatakan sulit? Karena di samping kita menendang bola dengan keras, penendang juga berpikir bagaimana bola yang keras tadi agar tidak bisa terjangkau oleh kiper lawan.

Menurut Mulyono (2017:42) *shooting* dilakukan dengan keras dan sekuat tenaga. penggunaan tenaga kaki yang besar saat melakukan tendangan, karena dalam permainan futsal jarak pemain saling berdekatan. Selain itu, untuk memecah konsentrasi penumpukan pemain dalam sebuah wilayah maka tendangan keras menjadi opsi yang cukup baik di lakukan. Dalam sepak bola, tendangan yang menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu tidak bisa dilakukan, apalagi oleh pemain-pemain dunia. Namun dalam permainan futsal, sepakan menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu sering dilakukan karna kekuatan tendangan bisa lebih besar dari pada melakukan tendangan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki.

*Shooting* menurut Charlim, dkk (2012:48) adalah menendang bola dengan keras kegawang guna mencetak gol. Ini juga merupakan bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkapp kiper. Untuk latihan shooting perlu perang aktif pelatih. Pelatih akan menyiapkan beberapa bola dan berdiri di samping atau belakang gawang / cones. Pemain berbaris ke belakang dan menyambut bola yang dilemparkan atau ditendang pelatih, lalu ditembakkan kegawang. Cara lain, pemain sendiri yang menggiring bola dengan kecepatan yang disesuaikan sebelum menendang bola ke dalam gawang. Tendangan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Bisa dengan tendangan voli, half volley, atau vmenggusur tanah. Itu tergantung pada posisi, sudut tendang, pergerakan, serta saat sebelum menendang.

Untuk menghasilkan tendangan yang sempurna dibutuhkan keseimbangan dan kelenturan. Penempatan posisi kaki yang menjadi tumpuan dan kaki yang menendang sangat penting. Kaki yang menjadi tumpuan harus sesuai dengan gerakan untuk menendang atau mengumpan. Tubuh bagian atas juga memiliki peran saat menendang bola. Ketika badan ditarik sedikit ke belakang, tendangan akan keras. Sebaliknya. Jika badan dicondongkan ke depan, tendangan bisa pelan. Menendang bola memang mudah, tapi harus dilakukan dengan cara yang benar. Perlu latihan rutin karena menendang bola untuk mengumpan, mengoper, atau menyangkan bola ke gawang atau mencetak gol tidak sama, bergantung pada situasi saat pertandingan.

SSB dan futsal yang ada di Bengkulu salah satunya adalah sss Abhiseva Branch Kota Bengkulu. Klub abhiseva adalah sekolah futsal yang mempunyai induk sekolah bertempat di Kepahiang dan pada tahun 2018 berdiri klub abhiseva Kandang Limun Bengkulu setelah itu pada tahun 2020 berdirilah klub abhiseva Bengkulu Tengah dan pada tahun 2022 berdirilah Klub Abhiseva Branch Kaur. Mengacu pada kelemahan yang ada pada klub-klub/ sss abhiseva Bengkulu yaitu tentang teknik dasar bermain futsal, dimana sering di temukannya saat pemain berusaha untuk melakukan teknik dasar bermain futsal sering mengalami kegagalan, sehingga dengan mudahnya bola direbut oleh pemain lawan. Selain teknik dasar pemain tentunya kemampuan fisik pemain juga sangat

dibutuhkan dalam mendukung teknik dasar pemain tersebut.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan tes dan pengukuran sebagai alat pengukur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata, (2015: 54), penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena - fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Dalam penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan menemukan informasi tentang tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pemain klub Abhiseva Branch Kota Bengkulu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu dengan menggunakan tes dan pengukuran. Hasilnya Adalah sebagai berikut;

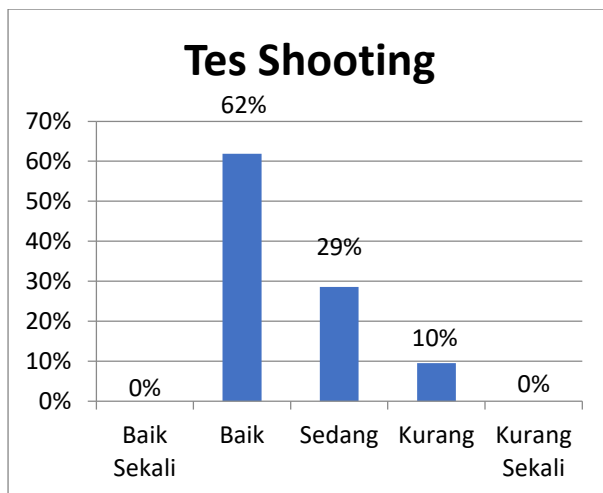
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tes *Shooting* Futsal pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu

Nama Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Norma Penilaian
<i>Shooting</i>	54	29	46,57	Baik

Tabel 2 Norma Penilaian *Shooting*

No	Klasifikasi	Nilai
1	Baik sekali	$\geq 57$
2	Baik	45-56
3	Sedang	34-44
4	Kurang	22-33
5	Kurang sekali	$\leq 21$

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tes *Shooting* Futsal pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu dilihat pada gambar berikut :



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa data tes *Shooting* Futsal pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu berada pada kategori “Baik Sekali” tidak ada, kategori “Baik” sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 62%, kategori “Sedang” sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 29%, kategori “Kurang” sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 10% dan tidak ada yang memperoleh pada kategori “Kurang Sekali”.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Futsal Pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian tes pertama diperoleh data tes *Shooting* Futsal pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu dengan nilai tertinggi yaitu 54, terendah 18 dan rata – rata 36,9 pada kategori “Baik Sekali” tidak ada, kategori “Baik” sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 28,57%, kategori “Sedang” sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 33,33%, kategori “Kurang” sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 28,57% dan pada kategori “Kurang Sekali” sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 9,52%.

Dilanjutkan tes kedua diperoleh data tes *Shooting* Futsal pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu dengan nilai tertinggi yaitu 54, terendah 19 dan rata – rata 39,8 pada kategori “Baik Sekali” tidak ada, kategori “Baik” sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 33,33%, kategori “Sedang” sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 33,33%, kategori “Kurang” sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 28,57% dan pada kategori “Kurang Sekali” sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 4,76%.

Kemudian pada tes ketiga atau kesempatan terakhir pemain diperoleh data tes *Shooting* Futsal pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu dengan nilai tertinggi yaitu 54, terendah 28 dan rata – rata 42,1 pada kategori “Baik Sekali” tidak ada, kategori “Baik” sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 38,1%, kategori “Sedang” sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 52,38%, kategori “Kurang” sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 9,52% dan pada kategori “Kurang Sekali” tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tes *Shooting* terbaik dari tiga kesempatan pemain Futsal Abhiseva Branch Kota Bengkulu berada pada kategori **Baik** dengan rata – rata 46,57, nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 29 dengan rincian setiap kategorinya yaitu “Baik Sekali” tidak ada, kategori “Baik” sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 62%, kategori “Sedang” sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 29%, kategori “Kurang” sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 10% dan tidak ada yang memperoleh pada kategori “Kurang Sekali”.

### Kesimpulan

Tingkat keterampilan *shooting* dalam permainan futsal pada pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu berada pada kategori **Baik** dengan rata – rata 46,57, nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 29 dengan rincian setiap kategorinya yaitu “Baik Sekali” tidak ada, kategori “Baik” sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 62%, kategori “Sedang” sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 29%, kategori “Kurang” sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 10% dan tidak ada yang memperoleh pada kategori “Kurang Sekali”.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A.. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhanyati, Yeni. 2014. *Pengaruh Latihan Permainan Penguasaan Bola Terhadap Passing Mendatar Dalam Permainan Futsal Peserta Ekstrakurikuler SMP 2 Bangun tapan*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herman, Vic. 2011. *Futsal. Techniqie, Tactics, Training*. United Kingdom: Mayer & Mayer Sport.

- Ismaryati. 2011. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Irawan, Andri. 2009. *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena PundiAksara.
- Johnson L.Barry. 2016. *Practical Measurements for Evaluation in Physical Education*. Burgess Publishing: United states of America.
- Johnson L.Barry. 2018. *Practical Measurements for Evaluation in Physical Education*. Burgess Publishing: United states of America.
- Lhaksana, Justinus. 2006. *Futsal Coaching Clinic Kelme Futsalimo*. Jakarta: Difatama Sport EO.
- Lhaksana, Justinus. 2011. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Muhammad Asriady Mulyono. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Murhananto. 2006. *Dasar-dasar permainan futsal*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Mulyono, Muhammad Asriady. 2017. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Anugrah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. GadjahMada University Press.
- Nurhasan. 2018. *Tes dan Pengukuran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Universitas Terbuka.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Rinaldi, Muhammad. Rohaedi, Muhammad Syawal. 2020. *Buku Jago Futsal Untuk Pemula Nasional dan Internasional Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Tangerang: Cemerlang.
- Santosa, B., dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan MS Excel Dan SPSS*. ANDI, Yogyakarta.
- Sarwono. Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukandar rumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
-